



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN



Jl. Jend. Ahmad Yani No. 70 Bogor 16161

Telp. (0251) 8333964, 8338717, 8325177; Faks. (0251) 8314496

Website: <http://www.pse.litbang.deptan.go.id> Email: caser@indosat.net.id

Nomor : 118/TU.220/I.7/10/2013
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Hal : Pemberitahuan status abstrak
Semnas HPS Ke-33

Bogor, 9 Oktober 2013

Yth.
Penulis Abstrak Makalah Penunjang
Seminar Nasional HPS Ke-33
di
Tempat

Selain makalah yang dipresentasikan secara oral, Panitia Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia Ke-33 memutuskan untuk mempresentasikan dalam bentuk Poster juga. Untuk itu, berdasarkan hasil seleksi, telah dipilih 30 abstrak yang makalahnya akan dipresentasikan dalam bentuk Poster seperti terlampir.

Untuk itu, dimohon Saudara mengirimkan makalah lengkap kepada Panitia Seminar Nasional HPS Ke-33 (publikasi_psekp@yahoo.co.id) paling lambat tanggal 17 Oktober 2013. Makalah diketik dengan menggunakan huruf Tahoma font 12 spasi 1,5 dan maksimal 10 halaman. Selain itu, Saudara juga dimohon untuk menyiapkan bahan/materi tersebut dalam bentuk Poster dengan aturan yang akan diinformasikan kemudian. Sebagai informasi, panitia hanya menyediakan konsumsi selama kegiatan berlangsung (transport dan penginapan ditanggung masing-masing peserta).

Atas perhatian, partisipasi dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Panitia Seleksi
Seminar Nasional HPS Ke-33

Tembusan: kepada Yth.
Kepala Pusat, sebagai laporan

Lampiran 1.

Daftar Judul Makalah yang Diterima untuk Dipresentasikan dalam Bentuk Poster

No.	Judul	Penulis	Unit Kerja
1.	Strategi Membangun Kemandirian dan Kedaulatan Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal	Dewa K. S. Swastika	PSE-KP
2.	Penguatan Peran Koperasi dalam Impelementasi Program OVOP Berbasis Agribisnis Tanaman Sayuran	Tuti Karyani, Deddy Ma'mun dan Friska Litawati S.	Unpad
3.	Perkembangan dan Peran Penangkar dalam Penyebaran VUB Padi di NTB Mendukung Ketahanan Pangan	Nani Herawati, S. Untung, E. Widiastuti, dan S. Maryati	BPTP NTB
4.	Peran Kelembagaan Agribisnis Penunjang dalam Usahatani Padi	Tri B. Purwantini dan Wahyuning K. Sedjati	PSE-KP
5.	Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Mendukung Kemandirian Pangan di Sumatera Barat	Nasrul Hosen	BPTP Sumbar
6.	Analisis Dinamika Permintaan/Konsumsi dan Kebijakan Pengembangan Produksi Jagung Nasional	Adang Agustian dan Supena Friyatno	PSE-KP
7.	Implementasi Undang-undang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi Banten	Ahmad Makky Ar-Rozy dan Saptana	PSE-KP
8.	Inventarisasi Tanaman Sumber Pangan Lokal di Lahan Pekarangan Kalimantan Tengah	Susilawati, S. Agustini, Rukayah, dan S. Mokhtar	BPTP Kalteng
9.	Kajian Teknis-Ekonomis <i>Thresher</i> Lipat Bermotor Berbagai Varietas Padi di Kabupaten Solok	Tarmisi dan Harnel	BPTP Sumbar
10.	Model Agroindustri Tepung Sagu Mendukung Kemandirian Pangan di Maluku Utara	M. Assagaf, C. Sugihono, Y. Saleh, dan A. Notosusanto	BPTP Maluku
11.	Pemanfaatan Jagung untuk Jus Dalam Meningkatkan Nilai Tambah	Ahyati Fadilah	BPPT
12.	Diversifikasi Pati Sagu (<i>Metroxylon sp.</i>) Sebagai Bahan Baku Mie dan Makaroni Sagu	Dian Anggraeni, A. Saepudin, dan Budiyanto	BPPT
13.	Inovasi Proses Tepung Talas Termodifikasi Dalam Meningkatkan Nilai Produk	Taufik, Hasnelly, dan Rukmana	Unpas
14.	Ubijalar Sebagai Bahan Diversifikasi Pangan Lokal	Erliana Ginting, R. Yulifianti, dan M. Jusuf	Balitkabi
15.	Potensi dan Peluang Pengembangan Teknologi Pengolahan Melinjo dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi Jambi	Linda Yanti	BPTP Jambi
16.	Kajian Pengaruh Suhu Simpan dan Metode Pematahan Dormansi Terhadap Viabilitas Benih Pepaya Merah Delima	Sunyoto dan Liza Oktriana	Balitbu
17.	Pembentukan Kalus pada Kultur <i>In vitro</i> Manggis (<i>Garcinia mangostana L.</i>)	Andre Sparta dan R. Triatminingsih	Balitbu

No.	Judul	Penulis	Instansi
18.	Pengaruh Inokulasi Pupuk Hayati Cair terhadap Pertumbuhan Tanaman Calsim (<i>Brassica rappa</i>) pada Tanah Ultisol	Sarmah dan Subowo G.	Balittanah
19.	Analisis Usaha pada Penggemukan Sapi Simental dengan Pemberian Kulit Kakao dan Jerami Padi Fermentasi di Daerah Sentra Kakao Sumatera Barat	Jefrey M.M., R. Wahyuni, dan A. Bamualim	BPTP Sumbar
20.	Adaptasi Varietas Jagung Hibrida Hasil Litbang Pertanian pada Lahan Gambut Dangkal AIA Tajun Lubuk Alung Padang Pariaman	Syahrial Abdullah	BPTP Sumbar
21.	Prospek Budidaya Kedelai pada Lahan Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi Sederhana untuk Peningkatan Produksi Kedelai di Sumatera Barat	Winardi	BPTP Sumbar
22.	Potensi Pengembangan Kedelai di Lahan Gawangan Kelapa Sawit dengan Biaya Produksi Rendah di Sumatera Barat	Via Yulianti, Jefrey M. Muis, dan Azwir	BPTP Sumbar
23.	Pengaruh Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Sawah Varietas IR-66 di Sumatera Barat	Atman	BPTP Sumbar
24.	Pengkajian Varietas Unggul Baru dan Pemupukan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi di Kalimantan Barat	Jhon David dan H. Sigit U.M.	BPTP Kalbar
25.	Potensi Varietas Padi Sawah Lokal Terhadap Teknologi Pertanian Organik di Nagari Sariak, Kabupaten Solok, Sumatera Barat	Irmasnya Rusli	BPTP Sumbar
26.	Keragaan Pertumbuhan dan Hasil VUB Inpari 12 dan Inpari 21 Batipuh di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman	Syahrial Abdullah	BPTP Sumbar
27.	Uji Adaptasi Beberapa Genotipe Gandum (<i>Triticum aestivum</i> L.) Introduksi di Sukarami Kabupaten Solok	Doni Hariandi, A. Nurdin, dan A. Syarif	Unand
28.	Pengaruh Pemberian Berbagai Konsentrasi NAA (<i>Naphthaleneacetic Acid</i>) Pada Tahap Pertumbuhan Tanaman yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Gandum (<i>Triticum aestivum</i> L.) di Sukarami Solok	Vivi Dharma	Unand
29.	Pengaruh Pemberian Jenis Pupuk Organik Cair pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Beberapa Genotipe Gandum (<i>Triticum aestivum</i> L.)	Maspuri, I. Suliansyah, dan B. Satria	Unand
30.	Pengelolaan Sumber Daya Lahan dan Lingkungan untuk Meningkatkan dan Mempertahankan Produktivitas Lahan Secara Lestari Serta Hasil Tanaman Gandum (<i>Triticum aestivum</i> L.)	Juniarti, Darfis I., Ningsih P., dan Suliansyah I.	Unand



Abstrak

Lahan pertanian di Aiahn Panjang Kenagarian Batu Bagirik Kec. Lembah Gumanti Kabupaten Solok untuk pengembangan budidaya gandum merupakan lahan pertanian yang secara intensif digunakan oleh petani. Penggunaan lahan secara intensif menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lahan pertanian. Produktivitas lahan untuk pengembangan gandum dipengaruhi oleh kualitas karakteristik lahan termasuk tanah, iklim dan manajemen lahan. Sehingga perlu dilakukan usaha pengelolaan sumberdaya lahan dan lingkungan untuk meningkatkan produktivitas lahan melalui penetapan karakteristik lahan yang sesuai untuk pengembangan gandum serta manajemen pengkuisan lahan melalui penambahan bahan organik berupa kompos pupuk kandang sapi dan pupuk anorganik, untuk meningkatkan hasil tanaman gandum. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan karakteristik lahan yang sesuai untuk tanaman gandum serta manajemen pengelolaan lahan yang tepat. Penelitian dilakukan di Aiahn Panjang Kenagarian Batu Bagirik Kec.Lembah Gumanti Kabupaten Solok dari September 2012- September 2013. Pengambilan sampel tanah secara komposit dilakukan pada kedalaman 0-20 cm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan pertanian di Aiahn Panjang Kenagarian Batu Bagirik Kec. Lembah Gumanti Kabupaten Solok berpotensi untuk pengembangan tanaman gandum dengan karakteristik lahan temperatur rata-rata 21-28°C, curah hujan 600-1200 mm, kelembaban udara 24-75%, drainase baik, kedalaman tanah > 75 cm, pH 5,5-6,2 serta ketersediaan hara N, P dan K yang tinggi.

Kata kunci: gandum (*Triticum aestivum* L.), karakteristik lahan, manajemen pengelolaan lahan

Pendahuluan

Sumberdaya lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia, karena diperlukan dalam setiap kegiatan manusia. Pengelolaan sumberdaya lahan adalah segala tindakan/perlakuan yang diberikan pada sebidang lahan untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas tanah (Sitona, 2004).

Penggunaan lahan secara intensif menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lahan pertanian dan produksi pertanian yang ditandai dengan semakin rendahnya kandungan C organik dalam tanah yakni <2% (Djakurana dan Sabihari, 2007). Penambahan bahan organik dari luar sangat diperlukan untuk mencari kebutuhan tanaman agar berproduksi optimal.

Lahan pertanian di Aiahn Panjang Kenagarian Batu Bagirik Kec. Lembah Gumanti Kabupaten Solok untuk pengembangan budidaya gandum merupakan lahan pertanian yang secara intensif digunakan oleh petani. Produktivitas lahan untuk pengembangan gandum dipengaruhi oleh kualitas karakteristik lahan termasuk tanah, iklim dan manajemen lahan. Sehingga perlu dilakukan usaha pengelolaan sumberdaya lahan dan lingkungan untuk meningkatkan produktivitas lahan melalui penetapan karakteristik lahan yang sesuai untuk pengembangan gandum serta manajemen pengelolaan lahan melalui penambahan bahan organik berupa kompos dari pupuk kandang sapi dan pupuk anorganik untuk meningkatkan hasil tanaman gandum, serta meningkatkan kualitas lahan untuk budidaya gandum secara berkelanjutan.

Gandum (*Triticum aestivum* L.) merupakan makanan pokok kedua di Indonesia setelah padi. Gandum adalah tanaman sereal yang cukup penting sebagai bahan pangan. Konsumsi pangan berbasis gandum terus meningkat yang dewasa ini telah mencapai 16 kg/peta/tahun. Kebutuhan gandum nasional hampir seluruhnya dipenuhi dari impor, sehingga Indonesia kini menjadi negara pengimpor gandum terbesar kelima dengan total impor 4,5 juta t/tahun dan angka ini terus meningkat dengan laju 2,6% /tahun. Pada tahun 2020 impor gandum diperkirakan akan mencapai 8,5 juta t/tahun (tahun lalu saja memerlukan devisa yang tidak sedikit (Adnyana et al. 2006). Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan budidaya tanaman gandum di Indonesia.

Gandum cukup potensial untuk dikembangkan di Indonesia karena mempunyai adaptasi lingkungan yang cukup luas. Agar tercapainya keberhasilan pengembangan gandum maka jenis dan pengolahan tanah dan waktu tanam yang tepat, kualitas benih dan pemilihan lokasi seperti ketinggian tempat, suhu merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. Peralihan penggunaan lahan/kelas kesesuaian lahan untuk tanaman gandum dapat dilihat pada Tabel 1. (Siswanto, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan karakteristik lahan yang sesuai untuk tanaman gandum serta manajemen pengelolaan lahan yang tepat.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Aiahn Panjang Kenagarian Batu Bagirik Kec.Lembah Gumanti Kabupaten Solok dari September 2012-September 2013. Penelitian dilakukan pada lahan yang di tanami gandum yang telah diberi pupuk organik berupa kompos pupuk kandang sapi dan pupuk anorganik, dengan teknik pengolahan tanah secara minimum. Pengambilan sampel tanah secara komposit dilakukan pada kedalaman 0-20 cm.

Hasil dan Pembahasan

Lahan pertanian di Aiahn Panjang pada umumnya terletak pada ketinggian 1.600 m dpl dan bersuhu ± 20°C yang digunakan untuk pertanian hortikultura dan perkebunan teh. Tanah ini juga berpotensi untuk pengembangan gandum, karena tanaman gandum dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian diatas 800 m dpl dengan suhu optimum 20 - 25°C dengan curah hujan sekitar 600 - 825 mm/tahun serta memiliki kelembaban rata-rata sekitar 80 - 90% dan intensitas penyinaran 9 - 12 jam/hari.

Hasil analisis sampel tanah pada lahan yang ditanami gandum di Aiahn Panjang di tampilkan pada Tabel 2. Berdasarkan pengamatan karakteristik lahan yang ditunjukkan pada Tabel 1, dan analisis sampel tanah menunjukkan bahwa lahan pertanian di Aiahn Panjang Kenagarian Batu Bagirik Kec. Lembah Gumanti Kabupaten Solok berpotensi untuk pengembangan tanaman gandum dengan karakteristik lahan temperatur rata-rata 21-28°C, curah hujan 600-1200 mm, kelembaban udara 24-75%, drainase baik, kedalaman tanah > 75 cm, pH 5,5-6,2 serta ketersediaan hara N, P dan K yang tinggi (Tabel 3.)

Tabel 1. Syarat-syarat penggunaan lahan/kelas kesesuaian lahan untuk tanaman gandum

Klasifikasi Penggunaan Lahan	Maka Minimum Lahan			
	SI	SI	SI	SI
Temperatur (t)	21-28	20-22/20-30	15-20/20-24	11/17-24
Ketersediaan air (w)	600-1200	1200/1400/1600	1400/1700	> 1400
Curah hujan (mm)	24-75	20-24/25-30	2-10/2-30	> 10
Kelembaban udara (%)	80-90	80-90	80-90	80-90
Ketersediaan oksigen (o)	b, ah	b, ah	b, ah	b, ah
Media perakaran (r)	ak, s	ak, s	ak, s	ak, s
- Tekstur	< 15	< 15	< 15	< 15
- Bahan kasar (%)	> 75	> 75	> 75	> 75
- Kedalaman tanah (cm)	> 15	> 15	> 15	> 15
Retensi hara (n)	> 35	> 35	> 35	> 35
- KTK liat (cmol)	5,5-6,2	5,5-6,2	5,5-6,2	5,5-6,2
- Kejenuhan Basa (%)	t - st	t - st	t - st	t - st
- pH H ₂ O	st, l, s	st, l, s	st, l, s	st, l, s
- N-Total	st	st	st	st
- K ₂ O	> 1,2	> 1,2	> 1,2	> 1,2
- P ₂ O ₅	< 2	< 2	< 2	< 2
- C-organik	< 10	< 10	< 10	< 10
- Toksikologi (ec)	< 8	< 8	< 8	< 8
- Salinitas (ds/m)	st	st	st	st
- Sodioklas (sn)	< 5	< 5	< 5	< 5
- Alkalinitas/ESP	< 5	< 5	< 5	< 5
Bahaya erosi (e)	st	st	st	st
- Lereng (%)	FO	FO	FO	FO
- Bahaya erosi	< 5	< 5	< 5	< 5
Bahaya banjir (f)	< 5	< 5	< 5	< 5
- Genangan	< 5	< 5	< 5	< 5
Perusakan Lahan (lp)	< 5	< 5	< 5	< 5
- Batuan di permukaan (%)	< 5	< 5	< 5	< 5
- Singkapan batuan (%)	< 5	< 5	< 5	< 5

st = sangat tinggi, t = tinggi, s = sedang, r = rendah, sr = sangat rendah, td = tidak ada data, k = kasar, ak = agak kasar, ah = agak halus, h = halus.

Sumber: Siswanto (2006).

Tabel 2. Karakteristik kimia tanah pada lahan yang ditanami gandum dengan tipe manajemen pengelolaan lahan yang berbeda

Tipe manajemen lahan	Karakteristik kimia tanah							
	st	si	si	si	si	si	si	si
Kelembaban udara (%)	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81
Kelembaban udara (%)	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81
Kelembaban udara (%)	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81
Kelembaban udara (%)	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81
Kelembaban udara (%)	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81
Kelembaban udara (%)	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81
Kelembaban udara (%)	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81
Kelembaban udara (%)	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81	80,81

Karakteristik lahan pertanian di Aiahn panjang berpotensi untuk pengembangan tanaman gandum, dengan menerapkan teknik olah tanah minimum karena lahan tersebut di dominasi oleh tanah-tanah muda yang belum lanjut perkembangannya, yang termasuk dalam ordo Inceptisol. Walaupun dengan tipe manajemen pengelolaan lahan tanpa penambahan bahan organik berpotensi untuk pengembangan gandum dengan hasil berat 1000 bjt/g 47,90 - 49,88, tetapi bila di usahakan secara terus menerus tanpa penambahan bahan organik akan dapat menurunkan kualitas dari lahan tersebut. Untuk itu penambahan input berupa pupuk organik sangat diperlukan.

Tabel 3. Karakteristik lahan yang berpotensi untuk pengembangan gandum di Aiahn Panjang pada setiap tipe manajemen pengelolaan lahan yang berbeda.

Karakteristik Lahan	Tipe manajemen pengelolaan lahan		
	Minimum tanpa penambahan bahan organik	Minimum dengan penambahan pupuk anorganik	Minimum dengan penambahan kompos pupuk kandang sapi
Temperatur (t)	21-28	21-28	21-28
- Temperatur rerata (°C)	21-28	21-28	21-28
Ketersediaan air (w)	600-1200	600-1200	600-1200
- Curah hujan (mm)	24-75	24-75	24-75
Kelembaban udara (%)	80-90	80-90	80-90
Ketersediaan oksigen (o)	b, ah	b, ah	b, ah
- Drainase	b, ah	b, ah	b, ah
Media perakaran (r)	ak, s	ak, s	ak, s
- Tekstur	< 15	< 15	< 15
- Bahan kasar (%)	> 75	> 75	> 75
- Kedalaman tanah (cm)	> 15	> 15	> 15
Retensi hara (n)	> 35	> 35	> 35
- KTK liat (cmol)	5,5-6,2	5,5-6,2	5,5-6,2
- Kejenuhan Basa (%)	t - st	t - st	t - st
- pH H ₂ O	st, l, s	st, l, s	st, l, s
- N-Total	st	st	st
- K ₂ O	> 1,2	> 1,2	> 1,2
- P ₂ O ₅	< 2	< 2	< 2
- C-organik	< 10	< 10	< 10
- Toksikologi (ec)	< 8	< 8	< 8
- Salinitas (ds/m)	st	st	st
- Sodioklas (sn)	< 5	< 5	< 5
- Alkalinitas/ESP	< 5	< 5	< 5
Bahaya erosi (e)	st	st	st
- Lereng (%)	FO	FO	FO
- Bahaya erosi	< 5	< 5	< 5
Bahaya banjir (f)	< 5	< 5	< 5
- Genangan	< 5	< 5	< 5
Perusakan Lahan (lp)	< 5	< 5	< 5
- Batuan di permukaan (%)	< 5	< 5	< 5
- Singkapan batuan (%)	< 5	< 5	< 5

st = sangat tinggi, t = tinggi, s = sedang, r = rendah, sr = sangat rendah, td = tidak ada data, k = kasar, ak = agak kasar, ah = agak halus, h = halus.

Dari Tabel 3, di atas menunjukkan bahwa karakteristik lahan pertanian di Aiahn panjang berpotensi untuk pengembangan tanaman gandum, dengan menerapkan teknik olah tanah minimum karena lahan tersebut di dominasi oleh tanah-tanah muda yang belum lanjut perkembangannya, yang termasuk dalam ordo Inceptisol. Walaupun dengan tipe manajemen pengelolaan lahan tanpa penambahan bahan organik berpotensi untuk pengembangan gandum dengan hasil berat 1000 bjt/g 47,90 - 49,88, tetapi bila di usahakan secara terus menerus tanpa penambahan bahan organik akan dapat menurunkan kualitas dari lahan tersebut. Untuk itu penambahan input berupa pupuk organik sangat diperlukan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan pertanian di Aiahn Panjang Kenagarian Batu Bagirik Kec. Lembah Gumanti Kabupaten Solok berpotensi untuk pengembangan tanaman gandum dengan karakteristik lahan temperatur rata-rata 21-28°C, curah hujan 600-1200 mm, kelembaban udara 24-75%, drainase baik, kedalaman tanah > 75 cm, pH 5,5-6,2 serta ketersediaan hara N, P dan K yang tinggi.

Daftar Pustaka

Adnyana, MO, M. Subitosa, N. Argosubekti, L. Hakim dan, M.S. Pebayogo. 2006. Prospek dan arah pengembangan agribisnis Garkum, Badan Perell-lan dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
Djakurana, G. dan S. Sabihari. 2007. Pengembangan pertanian spesifik lokasi: Jawaban dalam mendukung budaya pertanian ekologi. Nrn. 187-195. Dalam F. Kasnyo, E. Penderikan, dan A.M. Fagil (Ed.). Membalik Arus Menuai Kemandirian Petani. Yayasan Padi Indonesia, Jakarta.

Siswanto. 2006. Evaluasi Sumberdaya lahan. Penerbit UPN Press. Surabaya. 126 hal.

Sitona, S.R.P. 2004. Evaluasi Sumberdaya Lahan. Penerbit Tarsito. Bandung 186 p.



SEMINAR NASIONAL HARI PANGAN SEDUNIA KE-33
OPTIMALISASI SUMBERDAYA LOKAL MELALUI DIVERSIFIKASI PANGAN
MENUJU KEMANDIRIAN PANGAN DAN PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT
MENYONGSONG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015
 Padang, Sumatera Barat, 21-22 Oktober 2013